

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika memiliki peranan sangat besar dalam kehidupan mendatang, namun pada fase menuju dewasa ini mata pelajaran matematika masih menjadi ketakutan bagi kebanyakan siswa. Sehingga perlu diberikan model-model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk bisa memahami dan menguasai konsep-konsep matematika dengan benar. Usaha lain yang dapat dilakukan tidak hanya berpusat pada usaha untuk menaikkan prestasi kognitif, namun juga usaha yang dapat menaikkan faktor efektif siswa dalam belajar.¹

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu keahlian atau keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf bernalar yang berbeda-beda. Untuk itu, seorang guru hendaknya memiliki pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.²

Keterampilan yang seharusnya dimiliki seseorang di abad 21 diantaranya yakni, pemecahan masalah, komunikasi, kreatif, inovatif, keahlian dalam memanfaatkan IT, kepemimpinan serta kecerdasan sosialisasi. Untuk memfasilitasi pembelajaran dengan kecakapan tersebut dibutuhkan keahlian guru untuk menyediakan pembelajaran yang konstruktif. Hal ini sejalan dengan paradigma

¹ Ani Yanti Ginanjar, "Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD". *Jurnal Pendidikan*, UNIGA. Vol. 13, No. 1, (2019): hal 121–129.

² Ibid.

pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 dari pengajaran menjadi pembelajaran dari yang berpusat ke guru menjadi berpusat pada siswa.³

Matematika sendiri terbentuk dari hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa sebagai dasar meningkatkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerja.⁴ Menyadari arti pentingnya matematika, maka matematika dirasa perlu untuk dipahami dan dikuasai oleh segenap lapisan masyarakat, terutama siswa-siswa sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁵

Dalam kegiatan pembelajaran matematika pasti berlangsung proses pembelajaran dengan mengerjakan masalah yang dalam hal ini dapat membuat siswa berpikir lebih. Dalam hal ini pastinya ada siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan masalah. Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut perlu adanya suatu bantuan (*scaffolding*) yang tepat sehingga diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dialami siswa selama proses belajar. Menurut Lev Semyonovich Vygotsky (1962), *scaffolding* merupakan bentuk bantuan yang tepat untuk dilakukan ketika interaksi belajar sedang terjadi saat siswa menyelesaikan masalah atau tugas lainnya.⁶ *Scaffolding* merupakan bantuan yang diberikan oleh guru

³ Zahra Chairani, “*Scaffolding* dalam Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1 (2015): hal. 39–44.

⁴ Ida Nursanti, “Penerapan Metode *Scaffolding* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 1 Bungkal,” *JPT (Jurnal Pendidikan Tambusai)*, Vol. 6, No. 2 (2022): hal 79–95.

⁵ Ibid.

⁶ Buaddin Hasan, “Penggunaan *Scaffolding* untuk Mengatasi Kesulitan Menyelesaikan Masalah Matematika,” *APOTEMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol 1, No. 1 (2015): hal 88–98.

berupa bimbingan kepada siswa sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan menghasilkan ketrampilan baru yang diberikan oleh guru.⁷

Metode *scaffolding* adalah pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya. Oleh karena itu dengan dilakukan penerapan *scaffolding*, siswa diharapkan tidak takut mengikuti pelajaran matematika, saling terjadi interaksi antar sesama teman dan motivasi belajar siswa meningkat dengan harapan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.⁸

Vygotsky mengutarakan gagasan *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan *scaffolding*. Menurut Vygotsky, dalam Supiyani, (2013), mengutarakan setiap anak mempunyai apa yang disebut dengan *Zone of Proximal Development (ZPD)* yang dikatakan sebagai jarak antara tingkat perkembangan actual dengan tingkat perkembangan potensial yang lebih tinggi. Dalam hal ini, Vygotsky berpendapat bahwa siswa akan mampu mencapai daerah maksimal bila dibantu secukupnya. Apabila siswa belajar tanpa dibantu, maka dia akan tetap berada di daerah aktual tanpa bisa berkembang ketingkat perkembangan potensial yang lebih tinggi. Selanjutnya yang menjadi masalah adalah bagaimana menyusun strategi *scaffolding* yang efektif dan efisien sehingga bisa mengembangkan kemampuan aktual siswa kearah kemampuan potensial. *Scaffolding* ini merupakan suatu metode dimana peserta didik diberi tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran sehingga mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik.⁹

⁷ Chairani, "Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika."

⁸ Nursanti, "Penerapan Metode *Scaffolding* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 1 Bungkal."

⁹ Chairani, "Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika."

Proses mengubah atau mewakili masalah dalam dunia nyata kedalam ini juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran matematika dalam upaya untuk menemukan solusi dari suatu masalah disebut dengan pemodelan matematika. Dengan adanya pemodelan matematika ini diharapkan siswa dapat memahami solusi dari masalah matematika yang dialaminya. Selain itu, kompetensi dalam pemodelan matematika ini juga mencakup keterampilan dan kemampuan untuk melakukan proses pemodelan secara tepat dan berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁰

Pada saat pelaksanaan magang 2 di SMAN 1 Ngunut Tulungagung dapat terlihat bahwa pada beberapa mata pelajaran telah dilakukan proses *scaffolding* dengan bantuan orang dewasa yaitu guru, namun proses *scaffolding* yang telah dilakukan ini hanya benar-benar dimanfaatkan oleh siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan untuk siswa yang kurang memiliki motivasi belajar atau termasuk kategori rendah tidak begitu memanfaatkan *scaffolding* dari guru, rata-rata siswa yang merasa kesulitan akan berdiam diri dibangkunya. Sehingga penelitian ini dilakukan agar bantuan *scaffolding* ini juga dapat diterapkan oleh guru kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Selain itu dengan dilakukan metode *scaffolding* diupayakan juga dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar terutama pelajaran matematika.

Siswa juga memiliki kemampuan dengan tingkat perkembangan dalam proses pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga tugas-tugas yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri akan memerlukan bantuan orang dewasa atau teman

¹⁰ Ardi Nuryadi, Budi Santoso, and Indaryanti Indaryanti, "Kemampuan Pemodelan Matematika Siswa Dengan Strategi *Scaffolding With A Solution Plan* Pada Materi Trigonometri Di Kelas X SMAN 2 Palembang," *Jurnal Gantang*, Vol. 3 no. 2 (2018): hal 73–81.

sebayanya. *Scaffolding* atau proses bantuan belajar memiliki karakteristik yaitu diberikan kepada mereka yang mengalami kesulitan belajar dan diberikan secara bertahap. Dalam menghadapi kesulitan siswa seperti ini guru senantiasa memiliki cukup bekal untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga diharapkan guru dapat menerapkan cara pembelajaran dengan tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Salah satu materi yang menuntut siswa untuk dapat memodelkan masalah matematika dan memecahkan masalah nyata yaitu sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) karena kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan kurikulum adalah menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel. Hal tersebut sejalan dengan kemampuan pemodelan yaitu untuk menyelesaikan masalah yang sering sama dengan masalah kehidupan sehari-hari. Selain itu materi sistem persamaan linear tiga variabel ini sangat penting karena menjadi yang sering sekali dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan siswa dapat menerapkannya dengan benar.

Dari beberapa penelitian sebelumnya salah satunya dari Nadia Alvi Nurussovi (2020) dengan judul penelitian yaitu penerapan *scaffolding* untuk mengatasi kesulitan siswa dalam meningkatkan pemahaman matematika pada materi aritmatika sosial, terlihat cukup memberikan dampak positif bagi siswa yang merasa kesulitan sehingga siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar mampu bertanya dan mengapresiasi kesulitan yang dialaminya. Penelitian yang diangkat ini memiliki batas-batasan, pembatasan masalah ini agar penelitian lebih efisien, efektif dan semakin terarah. Adapun batasan masalah adalah

masalah yang diteliti terkait penerapan *scaffolding* untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear tiga variabel.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian terkait penerapan *scaffolding* kepada siswa dalam mengatasi kesulitan siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Penerapan *Scaffolding* untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Kelas X SMAN 1 Ngunut Tulungagung “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear tiga variabel kelas X SMAN 1 Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana bentuk penerapan *scaffolding* yang diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear tiga variabel kelas X SMAN 1 Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear tiga variabel kelas X SMAN 1 Ngunut Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan bentuk penerapan *scaffolding* yang diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear tiga variabel kelas X SMAN 1 Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan matematika dan berbagai pihak yang terkait, adapun kegunaan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang penerapan *scaffolding* yang tepat yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear tiga variabel. Hasil penelitian ini, dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan pembelajaran matematika sehingga kegiatan pembelajaran matematika dapat dikembangkan lebih beragam dan menggunakan model-model yang dapat membantu siswa. Selain itu juga dapat diterapkan *scaffolding* sebagai upaya mempermudah siswa selama proses belajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dalam penelitian terutama memberikan informasi terkait penerapan *scaffolding* untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear tiga variabel.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan aspirasi dalam menyampaikan pembelajaran serta dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran disekolah serta dapat memberikan wawasan ilmu dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yang dapat memberikan informasi mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan tiga variabel yang yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pemberian *scaffolding* yang tepat. Sehingga mampu meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel.

d. Bagi Siswa

Dapat menjadi bekal pengetahuan serta dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami pada masalah sistem persamaan linear tiga variabel dengan memberikan *scaffolding* yang dalam hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengurangi kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran matematika

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan informasi terkait penerapan *scaffolding* yang digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear tiga variabel.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (Jurnal/tesis/skripsi) penerbit, tahun	Penelitian yang akan dilakukan		Orisinalitas penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1.	Penelitian terdahulu yang dilakukan Nadia Alvi Nurussovi mahasiswa program studi tadaris matematika, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan judul “ Penerapan <i>Scaffolding</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman aritmatika Sosial Siswa Kelas VII Di MTs Darul Ulum 1 Widang Tuban ”. 2020	<ol style="list-style-type: none"> Bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penerapan <i>scaffolding</i> Intrumen tes yang diberikan berupa tes uraian 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas VII di MTs Darul Ulum 1 Widang Tuban 	Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan materi Sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) berlokasi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung dengan subjek adalah siswa kelas X.
2.	Penelitian terdahulu yang dilakukan Cahyaning kartika Kusumasari mahasiswi program studi tadaris matematika, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan judul “ <i>Scaffolding</i> Kesulitan Siswa dalam pemecahan Masalah pada materi Aljabar kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung“ 2019	<ol style="list-style-type: none"> Bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dan mengetahui bentuk <i>scaffolding</i> yang digunakan kepada siswa Materi yang digunakan adalah aljabar Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan tes dan wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas VII SMPN 1 sumbergempol Tulungagung 	
3.	Penelitian terdahulu yang dilakukan Abdul Wahab A, dan Sunarti, Institut Agama Islam Negeri	<ol style="list-style-type: none"> Untuk mengungkap diagnosa kesulitan siswa dalam 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan 	

	Pareparedengan judul “Diagnosa Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal SPLTV Melalui Pemetaan kognitif Berbasis polya dan Upaya Mengatasi dengan <i>Scaffolding</i> ” 2022	menyelesaikan masalah sistem persamaan linear tiga variabel dan upaya mengatasinya dengan tindakan <i>scaffolding</i> 2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA	kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	
4.	Penelitian terdahulu yang dilakukan Nurul Meilisa Putri, Susanti, dan Fitria mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda aceh dengan judul “Penerapan Metode <i>Scaffolding</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Aljabar Siswa SMP ”, 2022	1. Menggunakan <i>scaffolding</i> sebagai upaya membantu siswa dalam memahami pembelajaran 2. Materi yang digunakan adalah aljabar	1. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas VII-1 dan VII-2 SMP Negeri 2 Banda Aceh	
5.	Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermin Andrayani Mahasiswa Universitas islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan judul “ Proses <i>Scaffolding</i> Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Pemecahan Masalah pada Kubus dan Balok Kelas VII SMPN 01” 2017	1. Bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dan mendeskripsikan proses <i>scaffolding</i> yang diberikan 2. Subjek yang digunakan adalah kelas X SMA	1. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif 2. Subjek penelitian tersebut adalah kelas VII C SMPN 01 Wonodadi 3. Materi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah materi kubus dan balok	

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai bentuk upaya menghindari kesalahan pemahaman atau perbedaan penafsiran mengenai judul dalam penelitian ini. Maka penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Konseptual

a. *Scaffolding*

Scaffolding merupakan ide dasar dari teori belajar Vygotsky yaitu dengan memberikan dukungan atau bantuan kepada seorang anak yang sedang awal belajar, kemudian sedikit demi sedikit mengurangi bantuan tersebut setelah anak mampu memecahkan masalah dari tugas yang dihadapinya. Ini ditujukan agar anak selanjutnya dapat belajar dengan mandiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri.¹¹ Guru dalam hal ini memiliki peranan yang penting yaitu sebagai fasilitator dan pihak yang membantu proses belajar siswa. Dalam proses pembelajaran ini dilakukan agar siswa dapat memperoleh pemahaman dalam materi pokok bahasan.

b. Kesulitan

Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.¹²

¹¹ I Putu Suardipa, "Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran," *jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol.1, no. 2 (2020): Hal 48–58.

¹² Chairani, "Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika."

c. Sistem persamaan linear tiga variabel

Sistem persamaan linear tiga variabel merupakan materi yang diperoleh dijenjang SMA pada kurikulum merdeka materi ini masuk pada kelas X.¹³ Permasalahan siswa dalam materi ini mengenai tata urutan penyelesaian yang sering kali sulit dipahami. Sistem persamaan linear tiga variabel adalah sistem persamaan yang terdiri dari tiga persamaan di mana masing-masing persamaan memiliki tiga variabel.

2. Secara Operasional

- a. *Scaffolding* merupakan bantuan yang diberikan oleh guru berupa bimbingan kepada siswa sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan menghasilkan ketrampilan baru yang diberikan oleh guru. Bantuan ini dapat berupa penjelasan, petunjuk, dorongan menguraikan langkah langkah pemecahan atau memberikan contoh kepada siswa. Oleh karena itu dengan pembelajaran *scaffolding*, siswa diharapkan tidak bosan mengikuti pelajaran, saling terjadi interaksi antar sesama teman dan motivasi belajar siswa meningkat dengan harapan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Kesulitan yang dimaksud adalah kendala atau hal hal yang belum dipahami saat menyelesaikan masalah matematika yang diberikan, kesulitan ini dapat berupa tidak mengetahui cara penyelesaian masalah yang telah diberikan. Dalam mengatasi kesulitan ini perlu adanya pemahaman yang tepat sehingga akan diperoleh hasil yang benar

¹³ MBA. Yenni Dian Anggraini, S.Pd., M.Pd., *Modul pembelajaran SMA Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Matematika Umum Kelas X*, Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2020.

- c. Sistem persamaan linear tiga variabel yang digunakan adalah masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) kelas X SMA dengan materi yang tersaji adalah proses penyelesaian pada masalah sistem persamaan linear tiga variabel yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari..

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari : sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari enam bab, diantaranya :

- a. BAB I Pendahuluan : pada bab pendahuluan berisikan uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka : pada bab kajian pustaka berisikan uraian mengenai perspektif teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- c. BAB III Metode Penelitian : pada bab metode penelitian berisikan uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpuln data, analisis data, prosedur penelitian yang dilakukan.

- d. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian : pada bab ini mencakup uraian deskripsi mengenai informasi penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan data serta pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh peneliti melalui proses pengumpulan data.
- e. BAB V Pembahasan : pada bab pembahasan berisikan mengenai pembahasan terkait dengan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear tiga variabel serta penerapan *scaffolding* yang dilakukan pada siswa.
- f. BAB VI Penutup : pada bab penutup ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian kualitatif dan saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir dari penelitian ini yaitu : daftar rujukan, lampiran lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.